

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi sangat penting digunakan manusia untuk berinteraksi. Komunikasi merupakan cara seseorang menyampaikan informasi kepada pendengar. Manusia saling mengerti antara satu dengan yang lain berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi baik melalui media cetak ataupun media elektronik.

Media elektronik yang digunakan masyarakat dalam menyampaikan informasi salah satunya media televisi. Televisi dianggap sebagai media yang sangat efektif dalam menyampaikan berita atau informasi kepada masyarakat. Stasiun televisi menyampaikan berita atau informasi dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sangat berkaitan dengan tindak tutur dan konteks (situasi tuturan). Kajian bahasa yang mempelajari hubungan bahasa dengan konteks adalah pragmatik. Pragmatik merupakan studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*) (Leech, 1993: 8). Konteks (situasi tuturan) berguna untuk mendeskripsikan makna tuturan yang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Kajian pragmatik yang mengkaji sebuah tuturan adalah tindak tutur.

Tindak tutur merupakan suatu tuturan yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Tuturan yang digunakan dapat berupa tuturan formal maupun tuturan informal. Tuturan formal digunakan penutur sangat hati-hati dalam memilih kata atau struktur kalimat, sedangkan tuturan informal digunakan penutur dalam berkomunikasi sehari-hari tanpa memperhatikan pilihan kata dan struktur kalimat. Sebuah tuturan terdapat prinsip-prinsip pragmatik salah satunya prinsip ironi. Prinsip ironi merupakan tuturan yang tidak santun tetapi seolah-olah santun dengan melanggar prinsip kerja sama tetapi sebetulnya menaatinya. Salah satu tuturan formal dapat digunakan oleh pembawa acara dan narasumber pada program talkshow. Program tersebut disiarkan oleh salah satu stasiun televisi TV One dengan nama *Indonesia Lawyers Club* yang membahas bermacam-macam

permasalahan, salah satu tentang masalah politik mengenai isu tentang bangkitnya PKI di Indonesia. Karni Ilyas sebagai pembawa acara membuat tema dari permasalahan tersebut berjudul *PKI Hantu Atau Nyata*.

Isu mengenai kebangkitan PKI sedang dipermasalahkan di negara Indonesia pada tanggal 19 September 2017 yang lalu. Partai komunis Indonesia (PKI) merupakan partai politik yang berideologi komunis dan berdiri di Indonesia. Partai tersebut dibubarkan pada tahun 1965 dan dinyatakan sebagai partai terlarang. Pada tanggal 30 September 1965 terjadi peristiwa pengkhianatan terhadap bangsa Indonesia dengan gerakan G30SPKI/gerakan 30 September 1965/PKI. Gerakan G30SPKI bergerak atas perintah dari Letnan Kolonel Untung yang merupakan Komandan Batalyon I Cakrabirawa dan bertujuan untuk menjatuhkan Soekarno dan mengubah Indonesia menjadi komunis.

Isu tentang kebangkitan PKI sedang diperdebatkan dalam acara *talkshow Indonesia Lawyers Club* yang disiarkan stasiun televisi TV One. Perdebatan antara pembawa acara dan narasumber disebabkan karena menganggap PKI akan bangkit kembali di negara Indonesia. Perdebatan tersebut banyak ditemukan penggunaan bahasa yang digunakan pembawa acara dan narasumber berkaitan dengan tindak tutur ironi. Selain itu, wacana *PKI Hantu Atau Nyata* dapat diimplikasikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X kurikulum 2013 Kompetensi Inti (KI) 3 dan Kompetensi Dasar (KD) 3.13 dan 4.13 berupa menyampaikan pendapat. Cara yang digunakan memberikan materi mengenai penggunaan bahasa dalam menyampaikan argumen, kemudian memberikan contoh video *Hantu Atau Nyata* pada *Indonesia Lawyers Club*. Siswa mencermati tuturan yang diucapkan oleh penutur, selanjutnya diminta untuk menganalisis isi dan mengembangkan isu yang terdapat dalam video tersebut.

Penulis melakukan penelitian tentang tindak tutur ironi yang berupa wujud, maksud, strategi, dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X dengan menggunakan objek berupa video rekaman dari salah satu *talkshow* di stasiun televisi TV One yaitu *Indonesia lawyers club* dengan episode yang berjudul *PKI Hantu Atau Nyata*. Peneliti merasa tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang tindak tutur ironi atau tuturan yang digunakan pembawa acara dan

narasumber yang hadir pada acara *talkshow* yang ditayangkan oleh stasiun televisi TV One maka, Peneliti memberikan judul pada penelitian ini “Tindak Tutur Ironi pada Wacana *PKI Hantu Atau Nyata* dalam Talkshow Indonesia Lawyees Club TV One dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, ada tiga permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah wujud tindak tutur ironi pada wacana *PKI Hantu Atau Nyata* dalam *talkshow* Indonesia Lawyers Club TV One?
2. Bagaimanakah maksud tindak tutur ironi pada wacana *PKI Hantu Atau Nyata* dalam *talkshow* Indonesia Lawyers Club TV One?
3. Bagaimanakah strategi bertindak tutur ironi pada wacana *PKI Hantu Atau Nyata* dalam *talkshow* Indonesia Lawyers Club TV One?
4. Bagaimanakah implikasi penggunaan tindak tutur ironi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini.

1. Mendeskripsikan wujud tindak tutur ironi pada wacana *PKI Hantu Atau Nyata* dalam *talkshow* Indonesia Lawyers Club TV One.
2. Mendeskripsikan maksud tindak tutur ironi pada wacana *PKI Hantu Atau Nyata* dalam *talkshow* Indonesia Lawyers Club TV One.
3. Mendeskripsikan strategi bertindak tutur ironi pada wacana *PKI Hantu Atau Nyata* dalam *talkshow* Indonesia Lawyers Club TV One.
4. Mendeskripsikan implikasi penggunaan tindak tutur ironi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang bahasa, khususnya pragmatik yang berkaitan dengan tindak tutur ironi dan melengkapi penelitian sebelumnya tentang kajian pragmatik khususnya tindak tutur ironi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian dapat diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mempelajari ilmu pragmatik khususnya pada tindak tutur ironi.
- b. Bagi siswa, penerapan tindak tutur ironi perlu ditingkatkan bukan hanya dengan bertutur langsung melainkan dengan bertutur tidak langsung.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian mengenai tindak tutur ironi perlu diperbanyak mengingat tindak tutur tersebut sangat berguna bagi kehidupan bermasyarakat.
- d. Bagi pembaca, tindak tutur dalam bermasyarakat perlu diperhatikan agar hubungan antara penutur dan mitra tutur dapat terjaga dengan baik.